

PROFIL *CHARACTER STRENGTH* DAN *VIRTUE* PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

Radya Rahadatul 'Aisy^{1*}, Duddy Fachrudin², Ouve Rahadiani³

Program studi Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon^{1,2,3}

*Corresponding Author : rarardy018@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil *character strength* dan *virtue* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, mengingat *character strength* sebagai kualitas psikologis yang termanifestasi dalam perilaku, sangat penting dimiliki seorang dokter. Menggunakan metode observasional deskriptif, studi ini melibatkan 114 responden (36 laki-laki dan 78 perempuan) dari mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap profesi tahun kedua, yang dipilih dengan teknik *quota sampling* dan bersedia berpartisipasi. Kuesioner *Values In Action Character Strength* menjadi instrumen utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima *character strength* paling dominan (*signature strength*) adalah *kindness* (9,3%), *honesty* (8,8%), *love* (7,9%), serta *spirituality* dan *fairness* (masing-masing 6,5%). Sementara itu, *character virtue* yang paling dominan muncul adalah *transcendence* (32,5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *kindness*, *honesty*, *love*, *spirituality*, dan *fairness* merupakan *signature strength* yang menonjol, dan *transcendence* adalah *character virtue* yang paling dominan pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun kedua di Universitas Swadaya Gunung Jati

Kata kunci: Karakter Kekuatan, Karakter Kebajikan, Mahasiswa Fakultas Kedokteran

ABSTRACT

This study aimed to identify the profile of character strengths and virtues among medical students at Universitas Swadaya Gunung Jati, considering that character strengths, as psychological qualities manifested in behavior, are crucial for a medical doctor. Using a descriptive observational method, the study involved 114 respondents (36 males and 78 females) from the second-year professional stage medical students, selected through quota sampling and willing to participate. The Values In Action Character Strength questionnaire was the primary data collection instrument. The research results indicated that the five most dominant character strengths (signature strengths) were kindness (9.3%), honesty (8.8%), love (7.9%), and spirituality and fairness (6.5% each). Meanwhile, the most dominant character virtue observed was transcendence (32.5%). Thus, it can be concluded that kindness, honesty, love, spirituality, and fairness are the prominent signature strengths, and transcendence is the most dominant character virtue among second-year professional stage medical students at Universitas Swadaya Gunung Jati.

Keyword: Character Strength, Character Virtue, Medical Students

PENDAHULUAN

Character strength atau kekuatan karakter sebagaimana didefinisikan oleh McCullough & Snyder pada tahun 2000, merujuk pada kualitas atau mekanisme psikologis yang tercermin dalam pikiran, perasaan, dan motivasi, kemudian ditunjukkan dalam perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Peterson & Seligman, 2024). *Character strength* termasuk dalam ranah psikologi positif yang dikembangkan oleh Martin EP Seligman. *Character strength* ini ditekankan untuk penelitian terhadap kekuatan-kekuatan manusia ((Peterson & Seligman, 2024) (Ding, et al., 2022).

Menurut Peterson & Seligman pada tahun 2004, *character strength* merupakan faktor psikologis yang membentuk kebajikan atau *virtue*. *Virtue* terdiri enam macam yaitu pengetahuan (*wisdom*), keteguhan hati (*courage*), perikemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), kesederhanaan (*temperance*), dan transendensi (*transcendence*) (Resdasari & Ratnaningsih, 2019). *Character strength* sendiri terdiri dari 24 yaitu, *creativity, curiosity, judgement, love of learning, perseverance, bravery, honesty, zest, love, kindness, social intelligence, teamwork, fairness, leadership, forgiveness, humility, prudence, self regulation, appreciation of beauty and excellence, gratitude, hope, humor, spirituality* (Fahmi & Ramdani, 2023 (Sari & Priatin, 2023)).

Menurut Peterson dan Seligman 2004, *character strength* itu penting, karena fokus utama dalam individu adalah bagaimana membuat individu menggunakan semua potensinya untuk menjadi lebih baik dan dikembangkan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pengembangan *character strength* menjadi salah satu fokus dalam psikologi positif (Mariana, et al., 2023). *Character strength* juga penting dimiliki seorang dokter, karena dokter merupakan suatu pekerjaan dengan serangkaian kekuatan karakter tertentu (Huber, et al., 2020).

Pada April 2023, terjadi insiden yang melibatkan mahasiswa kedokteran tahap profesi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan. Pada kejadian itu, mahasiswa tersebut terlibat adu mulut mengenai tempat parkir mobil. Selain adu mulut, juga mahasiswa tersebut mencoba membuka paksa pintu mobil dan meminta penumpang mobil yang merekamnya untuk turun. Dalam hal ini, sikap mahasiswa tersebut sangat disayangkan karena tidak mencerminkan seorang calon dokter. Selain itu, *character strength* yang mungkin kurang dalam individu mahasiswa tersebut yaitu *self regulation* dan *kindness* (Sari & Wunlayani, 2023)

Oleh karena itu, seorang dokter diharapkan memiliki karakteristik khusus. Karakter merupakan ciri yang melekat pada setiap individu dan ditunjukkan secara jelas (Huber, et al., 2020). Karakter utama yang minimal harus dimiliki oleh seorang dokter meliputi ketuhanan, rasa kemanusiaan, kemurnian niat, keluhuran budi, kerendahan hati, kesungguhan kerja, integritas ilmiah, dan aspek sosial (Pramana, 2023).

Mahasiswa adalah individu yang mengikuti pendidikan pada tingkat perguruan tinggi (Simanullang, 2021). Mereka memiliki kewajiban untuk menyelesaikan masa studi sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas masing-masing. Tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa tidaklah mudah dan harus dipenuhi dengan serius. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan *character strength* yang memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan potensi diri mereka dalam menghadapi tuntutan tersebut (Rachmaniar, et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huber A, Strecker C, Hausler M, Kachel T, Hoge T, dan lainnya pada tahun 2020, ditemukan bahwa keadilan, kejujuran, kebaikan, dan kerja tim dianggap sebagai aspek yang paling penting oleh responden terkait dengan profesi medis (Huber, et al., 2020). Meskipun demikian, penelitian mengenai calon dokter terutama pada mahasiswa tahap profesi masih terbilang minim. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menjalankan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *quota Sampling* yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024 di Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon. Jumlah sampel penelitian ini diambil dengan rumus untuk penelitian slovin sehingga didapatkan 114 orang. Kriteria inklusi Mahasiswa program studi profesi dokter tahun kedua yang terdaftar aktif di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon dan kriteria eksklusi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan kedokteran yang tidak bersedia mengikuti

penelitian serta penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari Komisi Etik FK UGJ dengan No.48/EC/FKUGJ/V/2024

Data yang digunakan adalah data primer yang digunakan dalam pengumpulan data karena diambil melalui pengisian kuesioner yaitu kuesioner *value in action character strength*. Kuesioner ini dikembangkan oleh Dr. Robert McGrath dari VIA. Melalui proses pengujian reliabilitas dan analisis butir oleh Garvin di Universitas Bunda Mulia pada tahun 2020, alat ukur ini tergolong reliabel, dengan rentang 0,520 – 0,858. Oleh adanya skala ini, kuesioner *character strength* dapat digunakan dalam penelitian *character strength* di Indonesia. Kemudian data diolah dengan analisis data univariat pada dua variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik variabel tersebut dengan menyajikan data gambaran karakter.

HASIL

Berdasarkan kriteria eksklusi yang telah ditentukan terdapat calon responden yang dieksklusikan yang berjumlah 1 orang. Individu ini menolak menjadi responden dengan alasan sibuk. Alasan ini dapat peneliti terima karena mahasiswa tahap profesi tahun kedua sedang mengikuti stase Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Umur (tahun)	Jumlah Mahasiswa n	Persentase (%) %
Laki-laki	36	31,6
Perempuan	78	68,4
Total	114	100,0

Persentase ini berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yang berjumlah sebanyak sebanyak 78 mahasiswa perempuan dengan persentase 68,4% dari populasi. Persentase ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan dalam populasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Profil *Character Strength* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Pada penelitian ini meneliti mengenai Profil *Character Strength* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Hasil ukur ini dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk masing-masing *character strength* dan *character virtue* yang muncul.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat *Character Strength* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

<i>Character Strength</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Judgement</i>	24	4,2 (%)
<i>Perspective</i>	12	2,1 (%)
<i>Prudence</i>	18	3,2 (%)
<i>Hope</i>	31	5,2 (%)
<i>Leadership</i>	18	3,2 (%)
<i>Honesty</i>	50	8,8 (%)
<i>Kindness</i>	53	9,3 (%)
<i>Love</i>	45	7,9 (%)
<i>Spirituality</i>	37	6,5 (%)
<i>Fairness</i>	37	6,5 (%)
<i>Social Intelligence</i>	19	3,3 (%)

<i>Character Strength</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Judgement</i>	24	4,2 (%)
<i>Self regulation</i>	11	1,9 (%)
<i>Teamwork</i>	20	3,5 (%)
<i>Creativity</i>	29	5,1 (%)
<i>Love of learning</i>	19	3,3 (%)
<i>Gratitude</i>	25	4,4 (%)
<i>Perseverance</i>	13	2,3 (%)
<i>curiosity</i>	15	2,6 (%)
<i>Humility</i>	9	1,6 (%)
<i>Zest</i>	12	2,1 (%)
<i>Forgiveness</i>	8	1,4 (%)
<i>Bravery</i>	16	2,8 (%)
<i>Humor</i>	36	6,3 (%)
<i>Appreciation of beauty and excellence</i>	13	2,3 (%)
Total	570	100,0

Dari tabel di atas, terdapat 24 *character strength* terdistribusi berdasarkan persentase dan frekuensi. Dalam tabel tersebut menunjukkan *signature character* yaitu 5 karakter yang paling sering muncul dari 114 responden. *Signature strength* yang muncul yaitu, *kindness* muncul 53 kali dengan persentase 9,3%, *honesty* muncul 50 kali dengan persentase 8,8%, *love* muncul 45 kali dengan persentase 7,9%, *spirituality* dan *fairness* yang keduanya muncul 37 kali dengan persentase 6,5%

Profil *Character Virtue* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Pada penelitian ini meneliti mengenai Profil *Character Strength* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Hasil ukur ini dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk masing-masing *character virtue* yang muncul.

Tabel 3. Hasil analisis univariat *Character Virtue* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

<i>Character Virtue</i>	Frekuensi	Percent (%)
<i>Transcendence</i>	37	32,5 (%)
<i>Humanity</i>	27	23,7 (%)
<i>Justice</i>	4	3,5 (%)
<i>Wisdom</i>	27	23,7 (%)
<i>Courage</i>	15	13,2 (%)
<i>Temperance</i>	4	3,5 (%)
Total	114	100,0

Dari tabel di atas, terdapat 6 *character virtue* terdistribusi berdasarkan persentase dan frekuensi. Dalam tabel tersebut menunjukkan *character virtue* yang paling sering dari 114 responden adalah *transcendence* muncul sebanyak 37 kali dengan persentase 32,5%.

PEMBAHASAN

Character strength merupakan kualitas atau mekanisme psikologis yang tercermin dalam pikiran, perasaan, dan motivasi, kemudian ditunjukkan dalam perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Peterson & Seligman, 2024). *character strength* merupakan faktor psikologis yang membentuk kebajikan atau *virtue* (Mariana, et al., 2023). *Character strength* juga penting dimiliki seorang dokter, karena dokter merupakan suatu pekerjaan dengan serangkaian kekuatan karakter tertentu (Huber, et al., 2020).

Profil *Character Strength* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kindness* merupakan salah satu *signature strength* yang muncul sebanyak 53 kali dengan persentase 9,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puspita LA dan Budiman A tahun 2015 (Puspitasari & Budiman, 2018), bahwa *kindness* merupakan *character strength* yang paling sering muncul. Mahasiswa kedokteran membutuhkan karakter ini karena dalam melayani pasien dengan kebaikan. Selain itu, *character strength kindness* menunjukkan bahwa individu juga memiliki rasa empati yang tinggi dan memiliki keinginan yang sama tingginya untuk membantu orang lain.

Kindness adalah salah satu *character strength* yang dapat membentuk *virtue humanity*. *Kindness* dapat dikatakan sebagai keinginan yang mendalam untuk bersikap ramah, memperhatikan orang lain, dan secara sukarela menawarkan bantuan (Faridah, 2017). Individu dengan *character strength kindness* akan mendukung pernyataan seperti, orang lain sama pentingnya dengan saya, memiliki pengaruh yang hangat dan murah hati tampaknya memberikan rasa tenang dan kebahagiaan bagi orang lain, berbuat baik untuk orang lain dengan cinta dan kebaikan adalah cara hidup terbaik, penting untuk membantu semua orang, bukan hanya keluarga dan teman (Peterson & Seligman, 2024).

Empati dan simpati merupakan elemen kunci dalam *character strength kindness* (Faridah, 2017). Empati dan simpati adalah emosi yang berfokus pada orang lain, yang umumnya didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan kondisi emosional orang lain atau perasaan kasihan dan perhatian yang lembut dan halus terkait dengan membayangkan penderitaan orang lain (Peterson & Seligman, 2024). Individu dengan *character strength* ini selalu siap membantu tanpa alasan sibuk. Mereka bersedia memberikan bantuan kepada orang yang mereka kenal maupun yang tidak mereka kenal (Faridah, 2017).

Seorang dokter dengan *kindness* dapat membuat pasien menjadi lebih nyaman. Kepedulian dan ketulusan seorang dokter dapat ditunjukkan dengan karakter *kindness*. Hal ini sangat penting untuk hubungan dokter-pasien dalam praktiknya (Gautam, 2023)

Honesty merupakan *signature strength* yang muncul dalam penelitian ini. *Honesty* sendiri muncul sebanyak 50 kali dengan persentase 8,5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alexandra Huber, Cornelia Strecker, Melanie Hausler, Timo Kachel, Thomas Tinggi dan Stefan Hofer tahun 2020. Mereka mengaitkan dengan definisi dari *honesty* sendiri, yang mana seorang dokter harus mengatakan kebenaran dan bertindak dengan cara yang tulus dan tidak berpura-pura (Um, 2024).

Honesty mencerminkan karakter dari individu yang setia pada diri mereka sendiri. Sifat-sifat ini secara tepat mencerminkan keadaan, niat, dan komitmen mereka baik dalam kehidupan pribadi maupun publik, misalnya menyampaikan kebenaran untuk melindungi kesejahteraan seseorang merupakan bentuk kebaikan (Peterson & Seligman, 2024) (Um, 2024). Orang-orang dengan karakter seperti itu menerima dan bertanggung jawab atas perasaan serta perilaku mereka, mengakui hal tersebut, dan mendapatkan keuntungan besar dari tindakan tersebut (Peterson & Seligman, 2024). Salah satu manfaat dari memiliki sifat kejujuran adalah kita dapat lebih mudah dipercaya oleh orang lain (Um, 2024).

Individu dengan *character strength honesty* akan setuju dengan kalimat seperti, ketika seseorang selalu mengatakan kebenaran segala sesuatu akan berjalan baik, saya tidak akan pernah berbohong hanya untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan dari orang lain, bagi saya penting untuk terbuka dan jujur tentang perasaan saya. Saya selalu memenuhi komitmen saya, meskipun itu mungkin merugikan saya, jadilah jujur pada diri sendiri dan jangan berbohong kepada orang lain, saya tidak suka dengan orang-orang yang berpura-pura menjadi diri mereka sendiri (Peterson & Seligman, 2024).

Penerapan sikap *honesty* dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dan dibutuhkan. *Honesty* adalah sikap yang baik dan terpuji. Setiap orang harus menanamkan dan menerapkan

karakter *honesty* dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti aspek keluarga, pertemanan dan lingkungan pekerjaan, *honesty* sangat penting untuk menjaga dan memperkuat rasa kekeluargaan (Chairilisyah, 2016).

Sebagai dokter, bersikap jujur berkaitan dengan rasa hormat kepada pasien karena dirinya merupakan orang yang membuat keputusan. Dalam praktiknya pasien memerlukan informasi yang jujur. Ketika seorang dokter memberikan informasi yang jujur bisa menjadi salah satu keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi kesehatan pasien (Zoelkefli, 2018).

Signature strength selanjutnya yang muncul dalam penelitian ini yaitu *love*. *Love* muncul sebanyak 45 kali dengan persentase 7,9%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alexandra Huber, Cornelia Strecker, Melanie Hausler, Timo Kachel, Thomas Tinggi dan Stefan Hofer tahun 2020. Mereka mengaitkan dengan definisi dari *love* sendiri, dimana seorang dokter harus menghargai hubungan dekat dengan orang lain, khususnya pada hubungan saling berbagi dan peduli.

Character strength love mencerminkan sikap kognitif, perilaku, dan emosional terhadap orang lain dan dapat muncul dalam tiga bentuk utama. Salah satunya adalah bentuk rasa cinta anak terhadap orang tua. Cinta kepada seseorang yang menjadi sumber utama kasih sayang, perlindungan, dan perhatian kita. Kita mengandalkan mereka untuk memprioritaskan kesejahteraan kita dan selalu siap membantu saat kita membutuhkan. Kehadiran mereka membuat kita merasa aman, dan perasaan tertekan bisa muncul jika kita terpisah dari mereka terlalu lama (Peterson & Seligman, 2024).

Bentuk kedua adalah rasa sayang orang tua terhadap anak. Orang tua menghibur dan melindungi anaknya, mendahulukan anaknya daripada dirinya sendiri, dan merasa bahagia ketika anak mereka bahagia. Bentuk ketiga dari cinta adalah cinta dengan melibatkan hasrat untuk kedekatan fisik, seksual dan emosional dengan seseorang yang istimewa. Bentuk cinta yang ketiga ini disebut dengan bentuk cinta romantis (Peterson & Seligman, 2024).

Ada juga hubungan yang melibatkan lebih dari satu bentuk cinta yaitu persahabatan. Persahabatan bisa saling mencintai dengan bentuk anak terhadap orang tua ataupun orang tua terhadap anak. Mereka dapat saling berbagi cinta pada waktu yang berbeda (Peterson & Seligman, 2024).

Individu dengan *character strength love* bisa mempunyai mempunyai pikiran seperti saya dapat bebas menjadi diri sendiri ketika bersama orang tersebut. Individu tersebut juga menyetujui pernyataan seperti ada seseorang yang kebahagiaannya sama pentingnya dengan kebahagiaan saya. Selain itu, ketika mereka sedang dalam kesulitan mereka percaya bahwa akan selalu ada orang yang mau melakukan apa saja untuk mereka (Peterson & Seligman, 2024).

Love tidak terbatas pada mencintai seseorang saja, bisa untuk saudara, tetangga, aktivis bahkan pekerjaan. Bentuk *love* dalam keseharian seorang dokter adalah tanggung jawab moral. Tanggung jawab moral disini salah satu dasar komunikasi agar membuat seorang dokter dekat dengan dirinya sendiri maupun orang lain yang menjadi pasiennya (Adib-Hajbahery & Bolandianbafghi, 2020).

Spirituality dan *fairness* termasuk *signature strength* yang muncul dalam penelitian ini. Keduanya muncul sama banyak yaitu 37 kali. Dengan itu, persentase kemunculan keduanya sebesar 6,5%. *Spirituality* yang muncul dalam penelitian ini sejalan dengan SKDI.⁽⁴³⁾ Bahwasannya saat melakukan prakteknya dokter harus bersikap dan berperilaku ketuhanan. Penelitian yang dilakukan oleh Pande Ayu pada tahun 2022 juga menyebutkan, dokter disebut sebagai profesi mulia atau profesi luhur, di mana manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan yang paling mulia (Pande, et al., 2022).

Spirituality bisa mengacu pada keyakinan bahwa terdapat kehidupan yang transenden (nonfisik) (Peterson & Seligman, 2024). *Spirituality* juga menjadikan individu percaya mengenai sesuatu yang lebih besar daripada alam semesta yang mereka tempati. Mereka

menggambarkan hal tersebut sebagai Tuhan. Individu dengan *character strength spirituality* yang kuat akan menyadari makna dari hidupnya. Individu tersebut mengetahui hal apa yang harus dirinya lakukan untuk dapat mencapai makna tersebut (Sari & Priatin, 2023).

Freud pada tahun 1912 dan 1927 menyimpulkan bahwa agama muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan manusia untuk bertahan menghadapi dorongan kekanak-kanakan dan ketakutan (seperti ketakutan akan kehancuran). Oleh karena itu, Tuhan dan figur Ketuhanan lainnya menjadi ilusi yang memenuhi keinginan manusia akan sosok ayah yang maha kuasa. Sosok ini diharapkan memiliki cinta dan perlindungan yang abadi dan tak bersyarat, sesuatu yang tidak mungkin dicapai oleh ayah manusia (Peterson & Seligman, 2024).

Spirituality bersifat universal meskipun isinya spesifik tergantung keyakinan individu masing-masing. Mereka memiliki konsep *spirituality*, kebudayaan, kekuatan tertinggi dan hal-hal sakral yang berbeda. Meskipun banyak hal yang berbeda dari setiap kepercayaan, akan tetapi tujuan dari mereka hampir sama yaitu untuk memandu kehidupan dan mengatasi kesusahan hidup (Peterson & Seligman, 2024). Seorang dokter yang dalam prakteknya juga mempertimbangkan *spirituality* akan memberikan tambahan manfaat. Pasien akan lebih kuat untuk menjalani pengobatan karena dokternya menghubungkan *spirituality* dengan kesejahteraan fisik dan mental pasien. Adapun alasan lain, dokter dengan *character strength spirituality* dapat lebih memahami pasien terhadap nilai-nilai, keyakinan dan sikap mereka untuk membuat keputusan (López-Tarrida, et al., 2021).

Fairness sebagai *signature strength* juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita LA dan Budiman A pada tahun 2015. Pada *character strength fairness* ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki karakter yang bersifat adil. Individu dengan *signature strength* ini pula tidak akan memperlakukan orang lain berbeda-beda. Perasaannya terhadap orang lain tidak akan mempengaruhi pandangannya terhadap orang lain. Hal ini dibutuhkan oleh seorang dokter yang mana dalam memperlakukan pasiennya tidak boleh membedakan (Puspitasari & Budiman, 2018).

Individu yang mengembangkan karakter *fairness* akan mempunyai pikiran seperti semua orang harus mendapatkan bagian secara adil. Mereka juga menentang keadaan ketika ada orang yang memanfaatkan orang. Selain itu, mereka juga akan berusaha bersikap baik kepada semua orang (Peterson & Seligman, 2024). *Fairness* ini juga merupakan salah satu produk moral yang digunakan saat menentukan kebenaran secara moral, apa yang salah secara moral dan apa yang dilarang secara moral. Individu ini dapat berkomitmen terhadap keadilan dalam banyak aspek baik itu dalam hubungan sosial, keterampilan logika, dan peka terhadap isu-isu ketidakadilan sosial. Biasanya, mereka juga dapat mewujudkan rasa belas kasih dan kepedulian terhadap orang lain (Peterson & Seligman, 2024).

Pada 5 *Character strength* yang menjadi *signature strength* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran ini sudah mendekati kriteria ideal seorang dokter. Karakter *love of learning* yang menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki seorang dokter tidak muncul dalam *signature strength*, bukan berarti menjadi suatu kekurangan. Pada dasarnya *character strength* ini ingin melihat kekuatan inti pada calon-calon dokter dari Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profil Character Virtue Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transcendence* merupakan *character virtue* yang paling sering muncul dalam penelitian ini. *transcendence* muncul sebanyak 37 kali dengan persentase 32,5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita LA dan Budiman A pada tahun 2015. *Transcendence* sendiri dalam artiannya merupakan tipe kebajikan hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun alam semesta yang mana dapat memberikan makna kehidupan (Fahmi & Ramdani, 2023). Kebajikan seperti ini juga tercantum dalam SKDI, bahwa seorang dokter harus memiliki karakter berketuhanan (Pramana, 2023).

Virtue (kebajikan) merupakan sifat inti yang dianggap berharga oleh para filsuf moral dan pemuka agama. *Virtue* bersifat universal dan terus berkembang secara biologi melalui proses evolusi. *Virtue* ini terdiri dari 6 kategori yaitu, *wisdom* (kebijaksanaan), *courage* (keteguhan hati), *humanity* (perikemanusiaan), *justice* (keadilan), *temperance* (kesederhanaan), dan *transcendence* (transendensi) (Puspitasari & Budiman, 2018). Seseorang dapat dikatakan mempunyai *virtue*, maka harus memiliki dua atau lebih *character strength* dari setiap *virtue* (Puspitasari & Budiman, 2018). *Virtue* yang berasal dari karakter, menandakan keberadaan moralitas yang memisahkan antara yang baik dan yang buruk. Karakter ini mencerminkan identitas sejati seseorang (*true self*), yang pada akhirnya dapat membawa kebahagiaan bagi individu itu sendiri (Madini, 2022).

Character strength yang bisa membentuk *virtue transcendence* terdiri dari 5 *character strength*. *Character strength* yang termasuk yaitu, *appreciation of beauty and excellence*, *gratitude*, *hope*, *humor* dan *spirituality*. Dalam penelitian ini *spirituality* merupakan salah satu *signature strength* yang muncul. Meskipun *hope* dan *humor* tidak masuk dalam 5 dominan, akan tetapi persentasenya cukup banyak muncul. *Humor* dibutuhkan oleh seorang dokter sebagai penghilang stress. Adanya *humor* sebagai penghilang stress membuat mereka bekerja lebih baik. Selain itu, dokter yang mempunyai selera *humor* yang baik lebih disukai pasien karena mereka tidak terlalu merasakan ketegangan saat konsultasi (Hardy, 2020). *Hope* pada dokter juga dibutuhkan untuk meningkatkan keyakinan positif di masa depan untuk dicapai. Pasien datang untuk mempunyai kelegaan dari apa yang dideritanya. Salah satu fungsi dokter dengan karakter *hope* yaitu menjadi perantara harapan untuk pasien (Mylood & Lee, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Signature strength* yang muncul pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun kedua Universitas Swadaya Gunung Jati yaitu, *kindness*, *honesty*, *love*, *spirituality* dan *fairness* serta *Character virtue* yang paling dominan muncul pada mahasiswa kedokteran tahap profesi tahun kedua Universitas Swadaya Gunung Jati yaitu, *transcendence*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada pembimbing yang bersedia membantu mengarahkan penelitian sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian juga memberikan terimakasih kepada responden yang bersedia menyediakan waktu luang di tengah kesibukan pendidikan profesi kedokteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib-Hajbaghery, M., & BolandianBafghi, S. (2020). Love in Nursing: A Concept Analysis. *Journal of Caring Sciences*, 9(2), 113–119.
- Aditya, A. M., & Nosipakabelo, N. P. N. (2021). Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling Assessment Potential Review pada Pegawai Pelabuhan PT.X (Umpan balik: Pengembangan Kompetensi Melalui Konseling). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/nosipakabelo/>
- Chairilisyah, D. (2016). *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*.
- Darmanto, T., Tendean, S., & Masita, T. (2023). Perancangan Aplikasi Uji Kepribadian DISC. *Jurnal InTekSis*, 10.

- Ding, X., Kan, H., Chu, X., Sun, C., & Ruan, F. (2022). A Study of Character Strengths, Work Engagement And Subjective Well – Being In Chinese Registered Nurses. *Med Pr*, 73(4), 295–304.
- El Fahmi, E. F. F., Khoirot, U., & Astutik, F. (2021). Analisis Psikometri Item Need of Aggression Tes EPPS pada Remaja Akhir. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 18(2).
- Fahmi, I., & Ramdani, Z. (2023). Profil Kekuatan Karakter dan Kebajikan pada Mahasiswa Berprestasi. *Jakarta*, 1(1), 98–108.
- Faridah, I. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Kindness Pada Guru Sekolah Inklusi di SDN Putraco Indah Bandung. *Prosiding Psikologi*.
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Anis Fitriana, Nani Kurniasih. *Jurnal Tawadhu'i*, 5.
- Garvin. (2020). *Penyusunan Alat Ukur Character Strength Bahasa Indonesia* (Vol. 2).
- Gautam, A. (2023). Medicine and kindness: A glorious concurrence? *Patient Experience Journal*, 10(3), 21–23.
- Giuliani, F., Ruch, W., & Gander, F. (2020). Does the Excellent Enactment of Highest Strengths Reveal Virtues? *Frontiers in Psychology*, 11.
- Hardy, C. (2020). Humor and sympathy in medical practice. *Medicine, Health Care and Philosophy*, 23, 179–190.
- Homaedi, R., & Yuliana, A. T. (2022). Profil Mahasiswa Dengan Tugas Ganda Kuliah dan Bekerja. *SHINE*, 2. <https://e-journal.stkipppgrismenep.ac.id/index.php/SHINE/index>
- Huber, A., Strecker, C., Hausler, M., Kachel, T., Höge, T., & Höfer, S. (2020). Character Strengths Profiles in Medical Professionals and Their Impact on Well-Being. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Huber, A., Strecker, C., Hausler, M., Kachel, T., Höge, T., & Höfer, S. (2020). Possession and Applicability of Signature Character Strengths: What Is Essential for Well-Being, Work Engagement, and Burnout? *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 415–436.
- Hulukati, W., & R., M. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu.
- Insight Series. (2013). *What are the Character Strengths of a Good Doctor*. Jubilee Centre for Character and Virtues.
- Karyati, E. (2022). Pengembangan Tes Kepribadian Metode MBTI Untuk Mahasiswa Psikologi Universitas Gunadarma. *Technologia*, 13.
- Karunia Santi. (2020). *Pengaruh Big Five Personality*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). *Standar Kompetensi Dokter Indonesia*. Konsil Kedokteran Indonesia.
- López-Tarrida, Á. D. C., de Diego-Cordero, R., & Lima-Rodríguez, J. S. (2021). Spirituality in a doctor's practice: what are the issues? *Journal of Clinical Medicine*, 10(23).
- Littman-Ovadia, H., & David, A. (2020). Character Strengths as Manifestations of Spiritual Life: Realizing the Non-Dual From the Dual. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Madini Manik, H. (2022). Teori Psikologi Positif Dalam Peta Aliran – Aliran Psikologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Azkia*, 17. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Malahayani, S., Riezky, K., & Maulanza, H. (2019). Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Tahap Profesi Dalam Menjalankan Kepaniteraan Klinik Senior Di Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Takengon Tahun 2019.
- Mariana, R., Situmorang, N., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Character Strength, Resilience Terhadap Flourishing pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Padang. *Psyche 165 Journal*, 244–249.
- Mariyati, L. I. (2020). *E – Modul Inventory*. Fakultas Psikologi Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Mayeni Manurung, M. (2017). Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Forum Dosen Indonesia*, 1.
- Mayerson, N. H. (2020). The Character Strengths Response: An Urgent Call to Action. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Mylod, D., & Lee, T. H. (2023). Giving Hope as a High Reliability Function of Health Care. *Journal of Patient Experience*, 10.
- Niemiec, R. M. (2020). Six Functions of Character Strengths for Thriving at Times of Adversity and Opportunity: A Theoretical Perspective. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 551–572.
- Pande, O., Naya, A., & Permatananda, K. (2022). Membangun Karakter Mahasiswa Kedokteran Universitas Warmadewa Melalui “Sapta Bayu” Spirit Sri Kesari Warmadewa.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. American Psychological Association.
- Polii, E. V., & Vivekananda, L. A. (2023). Prediktor Kekuatan Karakter Antara Dewasa Muda Dan Orang Dewasa di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18(1). <http://doi.org/10.21009/JIV.181.7>
- Pramana, C. (2023). Pendidikan Karakter Mahasiswa Kedokteran Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Semarang*, 1(1), 12–22.
- Puspitasari, L. A., & Budiman, A. (2018). Studi Deskriptif Mengenai Character Strength Pada Perawat di RS. Muhammadiyah Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 31(4), 86–99.
- Rachmaniar, A., Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2023). Strength-based Counseling untuk Mengembangkan Academic Hardiness Mahasiswa Bimbingan dan Konseling saat Pandemi Covid-19. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(3), 379–384.
- Resdasari, A., & Ratnaningsih, Z. (2019). Pelatihan Career Happiness Plan Untuk Meningkatkan Kekuatan Karakter (Virtue) Sebagai Modal Kerja Pada Mahasiswa. *Semarang*, 18(1), 1–5.
- Ruch, W., Niemiec, R. M., McGrath, R. E., Gander, F., & Proyer, R. T. (2020). Character strengths-based interventions: Open questions and ideas for future research. *Journal of Positive Psychology*, 680–684.
- Saiful. (2022). *Pendidikan Karakter Perspektif Al – Ghazali & Thomas Lickona*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sari, C., & Priatin, T. (2023). Hubungan antara Character Strength dengan Komitmen Organisasi pada Universitas Swasta. *Semarang*, 136–141.
- Sari, M., & Wunlayani, N. (2023). Peran kekuatan karakter harapan, spiritualitas dan kebaikan terhadap resiliensi penduduk di pemukiman kumuh di Denpasar Barat, Bali. *Jurnal Psikologi Undayani*, 2(1), 120–131.
- Simanullang, T. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Nasional*, 15(1), 121–129.
- Um, S. (2024). *Honesty: Respect For The Right Not To Be Deceived*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Dokter*.
- Zolkefli, Y. (2018). The ethics of truth-telling in health-care settings. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 25(3), 135–139.